

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya pertumbuhan perekonomian di tanah air tidak terlepas dari peran penting dari sektor perbankan. Kuatnya fundamental perekonomian nasional sangat dipengaruhi oleh sektor perbankan. Tercatatnya sektor perbankan dalam perdagangan sekuritas di Bursa Efek Indonesia, membuktikan bahwa sektor perbankan mempunyai peranan yang penting, berdasarkan UU No. 10/1998 Perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut bank: mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Ade & Edi dalam Nugraheni dan Alam, 2014).

Salah satu fungsi bank yaitu sebagai lembaga perantara, dimana bank menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana, baik perseorangan, badan usaha, yayasan, maupun lembaga pemerintahan dapat menyimpan kelebihan dananya dalam bentuk rekening giro, tabungan maupun deposito berjangka ataupun simpanan berjangka sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan kegiatan usaha menyangkut penyaluran dana kepada pihak yang kekurangan dana dilakukan dalam bentuk fasilitas pembiayaan berupa pinjaman atau kredit (Muhammad, 2004). Fungsi Intermediasi berjalan dengan baik apabila kedua belah pihak percaya terhadap bank (Veithzal dkk, 2007).

Apabila proses perantara (intermediasi) berjalan dengan baik semua pihak yaitu bank, pihak yang mempunyai kekurangan dana, pihak yang kelebihan dana dan pada saatnya perekonomian secara keseluruhan, akan mendapat manfaat dari

keberadaan bank. Pihak yang kelebihan dana akan mendapat manfaat berupa pendapatan bunga (bagi hasil) dari dana yang disimpan di bank. Sementara itu, pihak yang kekurangan dana mendapat manfaat berupa ketersediaan dana dari bank dalam bentuk pembiayaan. Sedangkan bank sendiri mendapat manfaat berupa selisih pendapatan bunga dan biaya bunga yang disebut *spread*.

Darmawi (2009) mengemukakan secara umum bank memiliki peranan sebagai jantungnya perekonomian. Uang (ibarat darah perekonomian) mengalir kedalam bank, selanjutnya uang tersebut diedarkan kembali kedalam sistem perekonomian untuk melaksanakan proses perekonomian. Dan proses ini berlangsung terus menerus tanpa henti. Dunia perbankan yang kacau akan mengakibatkan kekacauan padaperekonomian. Oleh karena itu, setiap bank diwajibkan sehat dan mendatangkan keuntungan yang memadai agar bank tersebut dapat berkembang dan tumbuh kuat, serta mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Krisis perbankan yang terjadi pada tahun 1997 menyebabkan risiko likuiditas menjadi isu yang paling penting dalam agenda para praktisi dan otoritas perbankan. Berdasarkan *Based Committe on Banking Supervision* (1997) menyebutkan bahwa risiko likuiditas timbul dari ketidakmampuan pihak bank dalam memenuhi kewajibannya atau memenuhi kebutuhan segera. Kurangnya likuiditas dapat menyebabkan terhalangnya keuntungan yang didapat oleh perusahaan selain itu juga dapat mengarah kepada penjualan investasi dan asset lainnya sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas dan kelangsungan hidup

jangka panjang suatu perusahaan (subramanyam dalam Nugraheni dan Alam, 2014). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingginya likuiditas dapat diasumsikan dengan rendahnya profitabilitas, sehingga terjadi *trade off* (tarik ulur) antara likuiditas dan profitabilitas. Jadi bagi manajemen sangatlah penting dalam mengelola likuiditasnya secara optimal. Mengelola likuiditas merupakan salah satu fokus utama dari suatu lembaga keuangan, termasuk perbankan. Berdasarkan pendapat Bordeleau and Graham (2010), melihat dari krisis yang telah terjadi kemaren, perbankan seharusnya mempunyai asset likuid yang lebih banyak dibandingkan sebelumnya, hal ini untuk mengurangi kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan pendanaan. Menurut Noraini (2013) Pengelolaan likuiditas yang baik dapat menunjang kesehatan dan kestabilan perbankan dan mengurangi risiko kebangkrutan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Noraini (2013), Muharram dan kurnia (2012), Marghareta dan Aditya (2013) menyebutkan bahwa adanya hubungan antara likuiditas dan profitabilitas. Semakin banyak asset yang dipegang perbankan dalam bentuk kas, maka kesempatan memberikan pembiayaan atau kredit dalam usaha meningkatkan pendapatan akan semakin kecil. Sebaliknya ketika semua dana disalurkan untuk kredit atau pembiayaan yang dapat menghasilkan profit yang besar, tetapi hal tersebut menjadikan likuiditas bank menjadi rendah, sehingga dapat menyebabkan risiko likuiditas yang tinggi. Oleh sebab itu, bagaimana cara mengelola likuiditas menjadi aspek penting yang harus diperhatikan untuk menjaga kelangsungan hidup perbankan baik bagi bank syariah maupun bank konvensional.

Tabel 1. 1 *Research gap* FDR, LAD, LTA terhadap ROA

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh FDR terhadap ROA	Terdapat pengaruh positif antara FDR terhadap ROA	<ul style="list-style-type: none"> • Pramuka (2010) • Nugraheni dan Alam (2014)
	Terdapat pengaruh negatif antara FDR terhadap ROA	<ul style="list-style-type: none"> • Julita (2013) • Putri (2016)
Pengaruh LAD terhadap ROA	Terdapat pengaruh positif antara LAD terhadap ROA	<ul style="list-style-type: none"> • Putri (2016)
	Terdapat pengaruh negatif antara LAD terhadap ROA	<ul style="list-style-type: none"> • Nugraheni dan Alam (2014)
Pengaruh LTA terhadap ROA	Terdapat pengaruh positif antara LTA terhadap ROA	<ul style="list-style-type: none"> • Sari (2016) • Nugraheni dan Alam (2014)
	Terdapat pengaruh negatif antara LTA terhadap ROA	<ul style="list-style-type: none"> • Putri (2016) • Purbaningsih (2014)

Sumber: Pramuka (2010); Nugraheni dan alam (2014); Julita (2013); Putri (2016); Sari (2016); Purbaningsih (2014)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa adanya *research gap* dari variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Variabel-variabel tersebut antara lain adalah *financing deposit ratio* (FDR), *Liquid asset to Deposit* (LAD), *Liquid Asset to Total Asset* (LTA). Terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya berkaitan dengan profitabilitas perbankan, dari tabel 1.1 dapat diuraikan sebagai berikut:

Financing deposit ratio (FDR) yang diteliti oleh pramuka (2010) dan Nugraheni dan Alam (2014) menunjukkan bahwa *financing deposit ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Julita (2013) dan Putri (2016) yang menunjukkan bahwa *financing deposit ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan.

Liquid asset to Deposit (LAD) yang diteliti oleh Putri (2016) menunjukkan bahwa *Liquid asset to Deposit (LAD)* memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Alam (2014) yang menunjukkan bahwa *Liquid asset to Deposit (LAD)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan.

Selanjutnya *Liquid Asset to Total Asset (LTA)* yang diteliti oleh Sari (2016) dan Nugraheni dan Alam (2014) menunjukkan bahwa *Liquid Asset to Total Asset (LTA)* memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) dan Purbaningsih (2014) yang menunjukkan bahwa *Liquid Asset to Total Asset (LTA)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan.

Berdasarkan latar belakang dan *Research gap* di atas yang menunjukkan inkonsistensi mengenai pengaruh antar variabel pada hasil penelitian terdahulu, maka hal ini yang menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan ulang penelitian terkait dengan judul penelitian **“Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Konvensional Dan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Financing To Deposits Rasio (FDR) terhadap profitabilitas bank konvensional dan syariah selama periode 2012-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh Liquid asset to Deposit (LAD) terhadap profitabilitas bank konvensional dan syariah selama periode 2012-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh Liquid Asset to Total Asset (LTA) terhadap profitabilitas bank konvensional dan syariah selama periode 2012-2016?
4. Apakah terdapat perbedaan FDR bank konvensional dan syariah selama periode 2012-2016?
5. Apakah terdapat perbedaan LAD bank konvensional dan syariah selama periode 2012-2016?
6. Apakah terdapat perbedaan LTA bank konvensional dan syariah selama periode 2012-2016?

1.3. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi Profitabilitas yang diwakilkan Rasio Return On Asset (ROA). Penelitian ini dibatasi pada rasio Likuiditas keuangan yang mempengaruhi Profitabilitas. Rasio likuiditas tersebut *diwakili Loan to Deposits Rasio (LDR), Liquid Asset To Deposit (LAD), dan Liquid Aseet To Total Asset (LTA)*. Dalam penelitian ini populasi juga dibatasi pada bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh Risiko likuiditas terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Financing To Deposits Rasio (FDR) terhadap profitabilitas bank konvensional dan syariah selama periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh Liquid asset to Deposit (LAD) terhadap profitabilitas bank konvensional dan syariah selama periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh Liquid Asset to Total Asset (LTA) terhadap profitabilitas bank konvensional dan syariah selama periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui perbedaan FDR bank konvensional dan syariah selama periode 2012-2016.
5. Untuk mengetahui perbedaan LAD bank konvensional dan syariah selama periode 2012-2016.
6. Untuk mengetahui perbedaan LTA bank konvensional dan syariah selama periode 2012-2016.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menambah wawasan baru mengenai perbankan dan dapat menginspirasi para akademisi untuk melanjutkan penelitian ini ke tahap yang lebih kompleks.

2. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja serta kesehatan bank sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai bank

3. Bagi penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu akan memperluas wawasan berfikir yang ilmiah khususnya analisis tentang laporan keuangan yang dapat mengetahui kondisi perusahaan.